

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan *promes* atau yang dikenal sebagai *bank note*. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat kepada masyarakat dalam bentuk simpanan, kredit, dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan memiliki peranan yang sangat penting terhadap pergerakan roda perekonomian Indonesia. Ketika Negara sedang melukan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan Internasional yang menggambarkan rasio perbandingan jumlah kredit yang diberikan pada pihak ketiga (*loan to deposit ratio/LDR*). Peranan intermediasi lembaga perbankan sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Ketika terjadi tingkat penurunan jumlah

kredit yang disalurkan akibat sikap kehati-hatian dari pihak Bank, secara tidak langsung akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Fenomena terbaru dunia perbankan saat ini adalah Bank Indonesia (BI) mencatat pertumbuhan triwulan permintaan kredit baru pada kuartal II 2015, mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Hal ini tercermin dari nilai saldo bersih tertimbang (SBT) hasil survei perbankan triwulan II yang sebesar 66,7 persen atau lebih rendah dari 87,9 persen triwulan II 2014. SBT triwulan II 2015 terendah dalam lima tahun terakhir. Bank Indonesia mewaspadai beberapa sektor yang dinilai berpotensi memiliki tingkat kredit macet NPL, kewaspadaan muncul karena adanya kenaikan data NPL per Mei 2015. NPL perbankan tercatat naik 0,1 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang di level 2,5 persen. Secara umum kualitas likuiditas perbankan itu baik dan pertumbuhan kreditnya ada di atas 10 persen, rasio kecukupan modalnya CAR juga mencapai 20 persen, namun NPL memang ada sedikit peningkatan karena secara gross meningkat diatas 2,5 persen. Peningkatan rasio NPL terjadi disebabkan oleh lambatnya pertumbuhan kredit dan meningkatnya jumlah NPL secara nominal. Adapun peningkatan NPL antara lain masih terjadi pada kredit di sektor pertambangan dan konstruksi. BI juga mencatat, hingga Mei 2015 kredit sebesar 10,4 persen secara *year on year* (YOY) atau melambat dibandingkan bulan sebelumnya, dengan pengawasan dari OJK perbankan akan berjalan secara baik. Sumberdata yang diperoleh dari (Sari, 2015).

Perekonomian nasional diprediksi akan membaik pada tahun 2016, seiring membaiknya berbagai indikator makroekonomi dan capaian pada tahun 2015. Sektor

perbankan pun dipandang akan memiliki kinerja yang baik di tahun ini. Meskipun demikian, perbankan nasional tidak bisa berhela-hela pasalnya tahun ini sektor sektor perbankan masih harus menghadapi berbagai tantangan. Deputi komisioner pengawasan perbankan otoritas jasa keuangan (OJK) Irwan Lubis menyatakan, tantangan terbesar perbankan 2016 bukan tentang kredit bermasalah, namun persoalan dana. LDR atau rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (DPK) berada hampir di posisi 90 persen yang tergolong cukup tinggi, maka tidak mudah bagi perbankan untuk mencapai pertumbuhan kredit tanpa di dukung pertumbuhan dana yang baik. Dalam survei perbankan Bank Indonesia (BI), terkait dana pihak ketiga (DPK), responden memperkirakan pertumbuhan kuartalan melambat pada kuartal I – 2016, terutama disebabkan oleh perkiraan penurunan suku bunga dana.

Masalah-masalah penting yang dihadapi bank-bank di Indonesia saat ini adalah cara mengatur antara kepentingan likuiditas dan rentabilitas. Sehubungan dengan itu, diadakan pembagian dalam aktiva, yaitu *Cash Asset* (aktiva yang tidak memberikan penghasilan, walaupun ada relatif sangat sedikit), *Earning Asset* (aktiva yang memberikan penghasilan), *Loan to Deposit Ratio* dan *investment* (pinjaman dan penanaman modal).

Bank yang hanya mengejar rentabilitas yang tinggi, besar kemungkinan likuiditasnya terancam. Sebaliknya jika alat-alat likuid menumpuk, penawaran dana bertambah yang mengakibatkan menurunnya rentabilitas. Maka dari itu, pimpinan bank harus mengambil suatu kebijakan yang tetap dalam rangka penyaluran dana, antara kepentingan likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dana yang di investasikannya (Simorangkir, 2004). Rentabilitas pada penelitian ini oleh *Return on*

Asset, dan *Operating Expense to Operating Income*. Apabila suatu bank mengalami kerugian setiap tahunnya maka kemungkinan akan meningkatkan posisi likuid. Untuk mempertahankan suatu tingkat rentabilitas yang layak, bank harus memperoleh penghasilan yang dapat menutupi biaya, dan bank tersebut harus berusaha terus mempertahankan tingkat pendapatan tertentu dengan perhitungan faktor risiko yang di hadapi.

Menghimpun dana dari masyarakat merupakan salah satu sumber dana yang dinamakan dengan dana pihak ketiga, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan besarnya jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. LDR adalah rasio keuangan yang menunjukkan posisi likuiditas yang paling umum digunakan dalam industri perbankan

Menurut Riyadi (2006), bank dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko. Salah satu risiko bank yaitu risiko kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank. Dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat dapat dimanfaatkan untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya dalam bentuk kredit. Namun, perbankan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dengan resiko kredit yang berupa tidak lancar yang disebut dengan NPL.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna

terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan bank yang dilaporkan harus dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Analisis yang digunakan untuk laporan ini adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Kasmir, 2008).

Terdapat beberapa faktor dalam kinerja bank yang terukur melalui rasio-rasio keuangan tersebut, yang dapat mempengaruhi tingkat LDR suatu bank. Banyak penelitian telah dilakukan untuk membuktikan hal tersebut. Saraswati (2014) meneliti pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO terhadap LDR. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap LDR. Sedangkan BOPO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap LDR. Sementara penelitian Dwijanarko (2014), yang meneliti pengaruh inflasi, CAR dan NPL terhadap LDR, hasilnya menunjukkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Adapun penelitian Wahyudi (2013), bertujuan mengetahui pengaruh CAR, ROA, NPL, dan BOPO terhadap LDR. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR, sedangkan BOPO dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosadaria (2013) berusaha untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, NIM, EPS, PER, Inflasi dan *Exchange Rate* terhadap LDR. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR,

dan EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Sedangkan penelitian Prayudi (2011), berusaha untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM terhadap LDR. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR, sedangkan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Adapun penelitian Ramadhan (2013), bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, ROA, dan NPL terhadap LDR. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR, sedangkan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.

Berikutnya adalah penelitian Nandadipa (2010), yang berusaha untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, Pertumbuhan DPK dan *exchange rate* terhadap LDR. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif terhadap LDR. Adapun penelitian Ramadhani (2016), berusaha mengetahui pengaruh *size*, CAR, ROA, NPL, dan inflasi terhadap LDR. Hasilnya menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR, CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR, dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Adapun penelitian Syafi'i (2015) bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, SIZE, KAP, BOPO dan PDN terhadap LDR. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap LDR, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disampaikan di atas, terlihat adanya hasil yang berbeda untuk pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti terhadap LDR. Dengan demikian dapat dikatakan terjadi *research gap* mengenai pengaruh CAR,

NPL, BOPO, ROA, EPS dan SIZE terhadap LDR. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA, EPS dan SIZE terhadap LDR pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan indikator penelitian yang dijabarkan dalam latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
4. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
5. Apakah *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

6. Apakah ukuran bank (SIZE) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

6. Untuk mengetahui pengaruh *Bank Size (SIZE)* terhadap pada *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari topik yang telah diteliti

2. Bagi Investor dan Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memprediksi kondisi keuangan bank sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen bank dalam mengelola risiko usahanya agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian yang terbaru selanjutnya yang berkaitan dengan sektor perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka akan dibagi dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah yang mendasari penelitian ini, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan gambaran obyek penelitian dan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang diajukan yang dapat bermanfaat sebagai masukan bagi perusahaan.

